ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi dan merupakan pusat kebudayaan Jawa. Undang-undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 13 Tahun 2012 semakin memantapkan posisi dan peran penting DIY dalam menjaga, mempertahankan dan mengembangkan kekayaan budayanya (Dinas Pariwisata DIY, 2016). Banyaknya obyek wisata serta keramah-tamahan masyarakat Yogyakarta menjadikan kota ini banyak diminati para wisatawan. Berdasarkan data statistik Dinas Pariwisata DIY menunjukkan bahwa pertumbuhan pengunjung wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, ke Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Candi Prambanan merupakan salah satu obyek wisata di Yogyakarta yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Kawasan Candi Prambanan tercatat dalam Situs Warisan Dunia UNESCO sebagai warisan cagar budaya. Keindahan arsitektur Candi Prambanan dan nilai historis yang terkandung di dalamnya serta tercatatnya kawasan Candi Prambanan dalam Situs Warisan Dunia UNESCO menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Semakin meningkatnya angka kunjungan wisatawan ke kawasan pariwisata tentunya membutuhkan fasilitas akomodasi yang menunjang. Oleh karena itu, untuk mendukung sektor pariwisata di Kawasan Candi Prambanan, muncul pemikiran untuk menyediakan sarana akomodasi di kawasan tersebut berupa hotel bisnis. Untuk mendukung upaya pelestarian budaya, penekanan perancangan hotel ini menggunakan Arsitektur Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara unsur budaya lokal setempat yang dipadukan dengan unsur modern. Dalam perancangan bangunan hotel ini, Candi Prambanan dijadikan sebagai pusat atau titik acuan penting dalam merancangan hotel sehingga bangunan hotel tampak selaras dengan keberadaan Candi Prambanan.

Kata kunci: *Prambanan, Heritage, Hotel, Neo-vernakular*